

**Pengaruh *Return On Asset* dan *Curent Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang *Go Public***Fajar Halim<sup>1\*</sup>, Azhar Latief<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.\*Kontak Email: [vjhalim46@gmail.com](mailto:vjhalim46@gmail.com)

Diterima: 19/07/21

Revisi: 23/05/22

Diterbitkan: 28/08/22

---

**Abstrak**

**Tujuan studi:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Periode yang digunakan dalam penelitian adalah selama 5 tahun yakni tahun 2015-2019.

**Metodologi:** Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria maka di peroleh sampel perusahaan farmasi yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang merupakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 25.

**Hasil:** Berdasarkan hasil analisis data, secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, adapun *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi nilai R-Square hanya menjelaskan 14,8% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

**Manfaat:** Penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat dalam menambah pengetahuan untuk para pembaca dan peneliti lainnya begitupun para investor yang mana dalam melakukan keputusan investasi tentu tidak melihat pengaruh dari satu faktor yang mempengaruhi saja, tetapi juga melihat serta mempertimbangkan pengaruh dari beberapa faktor sekaligus dalam memutuskannya.

**Abstract**

**Purpose of the Study:** This study aims to analyze or determine the effect of Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), on firm value in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange either partially or simultaneously. The period used in the study was for 5 years, namely 2015-2019.

**Methodology:** This type of research is a quantitative research, with a population of all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the sample selection technique uses purposive sampling technique with several criteria, so that a sample of pharmaceutical companies is obtained which is used in the study. The data collection technique uses documentation which is secondary data. . The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 25 software.

**Results:** Based on the results of data analysis, partially Return On Assets (ROA) has an insignificant negative effect on firm value, while the Current Ratio (CR) has an insignificant negative effect on firm value, simultaneously independent variables have a significant effect on firm value, but the R-value Square only explains 14.8% while the rest is influenced by other variables.

**Benefits:** This research is expected to increase the knowledge of readers and other researchers as well as investors who make investment decisions not only to see the influence of one influencing factor, but to see the influence of several factors at once in deciding.

---

**Kata kunci:** Current Ratio (CR), Firm Value, Return On Assets (ROA)

## 1. PENDAHULUAN

Era globalisasi menghadirkan tantangan yang besar bagi manajemen perusahaan dan sangat erat kaitannya dengan perdagangan bebas (*Free Trade*). Persaingan dan perkembangan dunia ekonomi dalam era globalisasi menuntut manajemen agar mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar perusahaan bisa bertahan dalam era globalisasi. Perusahaan harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dunia bisnis. Perkembangan ekonomi global terdapat banyak hal yang menjadi dasar sebuah berkembangnya suatu ekonomi. Dapat di lihat saat ini dunia sedang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada 2018. Hal ini berdasarkan jejak pendapat yang dilakukan dan memantau perkembangan dunia saat ini (kompas.com). Kebijakan-kebijakan ini menemukan pula opsi kebijakan negara-negara yang mengalami penekanan kondisi finansial dan ditambah dengan adanya peningkatan pertumbuhan perdagangan. Dalam pertumbuhan ekonomi global atau ekonomi dunia didasarkan pada ekonomi nasional semua negara di dunia.

Ekonomi global sangat berpengaruh terhadap suatu negara di dunia. Dengan berkembangnya ekonomi maka menunjukkan suatu negara itu berkembang. Ekonomi Indonesia merupakan salah satu kekuatan ekonomi berkembang utama dunia yang terbesar di Asia Tenggara dan terbesar setelah china dan india. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor perekonomian global yang terus tumbuh meskipun melambat serta meningkatnya harga komoditas. Dari sisi domestik, kinerja tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya investasi, ekspor yang tetap tumbuh, serta konsumsi masyarakat stabil.

meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Bila dilihat secara global, perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pasar yang besar. Pasar farmasi Indonesia tahun 2015 tumbuh 11,8% menjadi US\$ 4,6 miliar atau setara Rp. 56 triliun dibanding tahun lalu, menurut Internasional Pharmaceutical Manufacture Group (IPMG, 2015). Perkiraan nilai pasar mencerminkan belanja farmasi sebesar (US\$ 19 per kapita per tahun, dengan perusahaan nasional menguasai 70% pasar. Tahun 2016 penjualan industri farmasi diperkirakan mencapai Rp 62 triliun dan akan naik sampai Rp72 triliun. Hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang.

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tentunya tidak terlepas dari tujuan yang dicapai. Tren Perusahaan Farmasi Internasional Pharmaceutical Manufacture Group (IPMG), asosiasi perusahaan farmasi internasional yang beroperasi di Indonesia, memaparkan peluang dan tantangan industri farmasi di Indonesia pada tahun 2017. IPMG menunjukkan sikap optimis dengan pertumbuhan industri farmasi di Indonesia. Menurut data IMS health, pasar industri farmasi tumbuh 7,49% hingga kuartal keempat 2016, lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya sebesar 4,92%. IPMG memperkirakan pertumbuhan akan berlanjut pada tahun 2017. Salah satu pendorong tumbuhnya industri farmasi adalah meluasnya jangkauan kepesertaan dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) atau BPJS kesehatan yang mencapai 175 juta anggota hingga maret 2017, atau 66% dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia. Hal ini juga didukung komitmen pemerintah menjadikan industri farmasi sebagai salah satu industri prioritas di Indonesia. Semakin luasnya jangkauan JKN kepada masyarakat, berarti semakin banyak masyarakat di Indonesia yang memiliki akses di pelayanan kesehatan.

Nilai perusahaan membuat persepsi oleh para investor yaitu tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang selalu dikaitkan dengan besaran harga saham. Investor beranggapan bahwa harga saham yang tinggi tentu membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan publik bukan hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tapi juga pada bagaimana prospek perusahaan kedepan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan para pemegang saham jika harga saham meningkat, harga saham yang tinggi maka keuntungan yang di dapat para investor atau pemegang saham juga tinggi begitupun sebaliknya.

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria maka di peroleh sampel perusahaan farmasi yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang merupakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software IBM SPSS 25 dipilih dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun sampel yang telah dipilih dan digunakan berjumlah 9 perusahaan perbankan yang diteliti selama periode 2015-2019.

**2.1. Definisi Operasional Variabel**

*Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen yang merupakan cakupan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi sesuatu yang penting sebagai pertimbangan dari para pemegang saham. (Kweon, 2008) dalam (Utami, 2017) berpendapat bahwasanya nilai perusahaan itu merupakan nilai pasar dari surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Adapun *Price Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antar harga saham dengan nilai buku suatu perusahaan. Adapun pengukuran dari PBV adalah sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Price\ per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share} \tag{1}$$

Menurut(Widiyanto, 2013)Variabel independen merupakan variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel lainnya. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset* (X1) dan *Current Ratio* (X2). *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disampingnya itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan. Rasio ini melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investai tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan . Adapun pengukuran dari ROA adalah sebagai berikut:

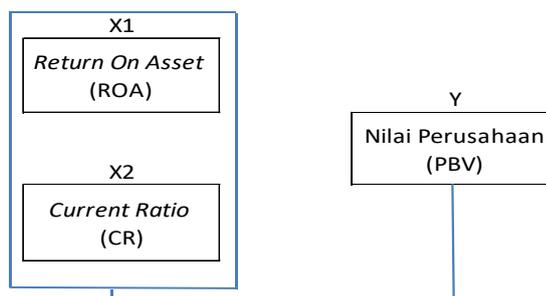
$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aktiva} \times 100\% \tag{2}$$

Current Ratio adalah salah satu indikator dari rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut (Weygandt, 2013)Current Ratio merupakan pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek. Current Ratio yang tinggimenunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Adapun pengukuran daricurrent ratio adalah sebagai berikut.

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\% \tag{3}$$

**2.2. Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk menentukan arah dan hubungan antar variabel sebagaimana digambarkan pada kerangka pikir berikut.



Gambar 1: Kerangka Pikir

Berdasarkan Gambar 1 di atas dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H1: Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang *go public*
- H2: Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang *go public*
- H3: Return On Asset dan Current ratio berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang *go public*
- H4: Return On Asset berpengaruh lebih dominan terhadap nilai perusahaan

**HASIL DAN DISKUSI**

**3. 1 Analisis Data**

statistik deskriptif berisi tentang jumlah sampel yang diteliti, nilai maksimum dan nilai minimum, mean, dan standard deviasi.

**Tabel 1 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	45	,17	40,56	4,7218	8,20630
ROA	45	-22,27	92,10	10,4262	14,73223
CR	45	,99	9,28	3,1644	1,88169
Valid N (listwise)	45				

Tabel 1: Descriptive Statistic

Berdasarkan tabel 1 di atas Nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 45 data, yang merupakan jumlah sampel perusahaan selama periode 2015-2019. Data yang digunakan merupakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berasal dari laporan keuangan (*annual report*).

Variabel PBV menghasilkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 4,7218 dengan standar deviasi sebesar 8,20630 dengan nilai maximum sebesar 40,56 dan nilai minimum sebesar 0,17. Sedangkan variabel ROA menghasilkan nilai rata-rata sebesar 10,4262 dengan standar deviasi sebesar 14,73223 dengan nilai maximum sebesar 92,10 dan nilai minimum sebesar -22,27. Dan variabel CR menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,1644 dengan standar deviasi sebesar 1,88169 dengan nilai maximum sebesar 9,28 dan nilai minimum sebesar 0,99.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2011).

Tabel 2: Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

		PBV
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4,7218
	Std. Deviation	8,20630
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,197
	Negative	-,194
Test Statistic		,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

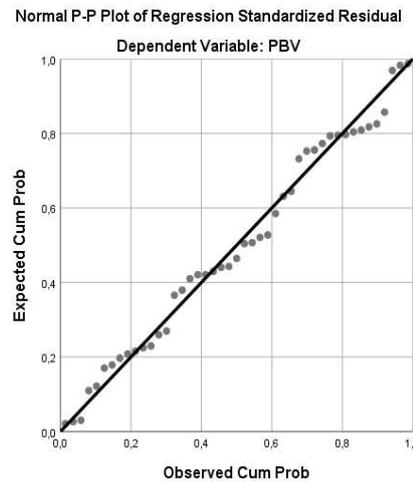
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

	NPM	PO	LDR
NPM	1	0.079027	0.170157

PO	0.079026	1	-0.202364
LDR	0.170157	-0.202364	1

Berdasarkan Tabel 2 Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test di atas bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebesar 0,197 dengan signifikansi sebesar 0,200 dimana  $> 0,05$ . Menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-plot

Berdasarkan grafik Normal probability plot terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal tersebut, dapat disimpulkan data dalam penelitian ini distribusi normal.

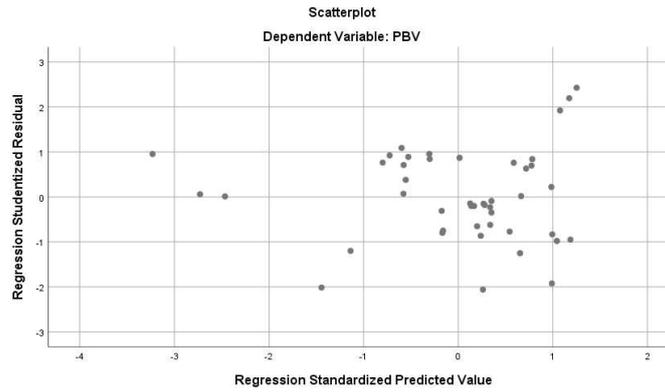
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
ROA	,971	1,030
CR	,971	1,030

Berdasarkan tabel 4.4 di atas nilai tolerance variabel ROA dan CR berkisar sebesar 0,971 atau lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan data tidak terjadi masalahmultikolinieritas.Selanjutnya jika dilihat dari nilaiVariance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, karena nilai VIFnya sebesar 1.030, jadi berdasarkan nilai tolerance dan VIF maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi lainnya (Ghozali, 2011).



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Menurut (Ariefianto, 2012), autokorelasi menunjukkan sifat residual regresi yang tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusannya adalah, suatu data tidak mengalami masalah autokorelasi apabila  $du < d < 4-du$ .

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,385 <sup>a</sup>	,148	,108	2,174

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel uji autokorelasi di atas, data dalam penelitian ini memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 2,174. Penelitian ini memiliki jumlah variabel independen sebanyak 2 dan jumlah observasi 45, sehingga diperoleh jumlah nilai dU sebesar 1,6148 dan nilai 4-dU sebesar 2,3852. Suatu data dapat dikatakan tidak mengalami masalah autokorelasi jika memiliki nilai  $du < d < 4-du$ . Pada penelitian ini nilai Durbin-Watson terletak pada  $du < dw < 4-du$  atau  $1,6148 < 2,174 < 2,3852$ . Maka disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software IBM SPSS 25. Menurut (Sugiyono, 2013), metode regresi linier berganda digunakan untuk meramal keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik dan diturunkan nilainya).

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,466	2,334		4,055	0
	ROA	-0,152	0,081	-0,273	-1,886	0,066
	CR	-0,999	0,63	-0,229	-1,585	0,121

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 9,466 - 0,152 ROA - 0,999 CR + e$$

Persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 9,466 artinya jika variabel independen ROA dan CR nilainya sebesar 0, maka variabel dependen PBV nilainya positif sebesar 9,466.

b. Koefisiensi regresi variabel independen ROA sebesar - 0,152 yang memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen PBV yang berarti tidak searah, artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan 1%, maka akan berdampak menurunnya variabel PBV sebesar 0,152.

c. Koefisiensi regresi variabel independen CR sebesar - 0,999 yang memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen PBV yang berarti tidak searah, artinya jika variabel CR mengalami kenaikan 1%, maka akan berdampak menurunnya variabel PBV sebesar 0,999.

Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Model		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)		4,055	0
	ROA	-0,273	-1,886	0,066
	CR	-0,229	-1,585	0,121

Berdasarkan tabel uji parsial t di atas pengaruh NPL dan ROA dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh ROA(X1) terhadap PBV(Y)

Berdasarkan tabel 4. 7 di atas ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,066. Hasil lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena hasil menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

b) Pengaruh CR(X2) terhadap PBV(Y)

Berdasarkan tabel 4. 7 di atas, CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,121. Hasil lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak karena hasil menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai signifikannya. Jika nilai signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson Sig. F Change
1	,385 <sup>a</sup>	,148	,108	,035

Berdasarkan data di atas tingkat signifikansinya adalah  $0,035 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ROA dan CR berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Koefisiensi Determinasi (R-square)

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4. 9 Hasil Koefisiensi Determinasi (R-square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. F Change
1	,385 <sup>a</sup>	,148	,108	,035

Berdasarkan tabel data uji koefisiensi determinasi (R-Square) di atas diperoleh nilai R-Square sebesar 0,148 atau sama dengan 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 14,8% variabel PBV dapat dipengaruhi oleh variabel independen seperti ROA dan CR. Sedangkan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain dan variabel lain diluar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV. Berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan uji parsial-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066 lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Return on asset tidak berpengaruh terhadap price to book value, bahwa dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak.

ROA yang dihitung dengan perbandingan laba bersih dan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki arti bahwa besar kecilnya ROA perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan. Perusahaan farmasi selama periode penelitian 2015-2019 melakukan investasi terhadap aset dengan rata-rata 10,43%. Investasi aset yang dilakukan perusahaan farmasi hanya berdampak kecil terhadap pendapatan dan laba bersih perusahaan yang cenderung menurun karena peningkatan total beban perusahaan. Kondisi tersebut belum mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang cenderung mengalami fluktuasi. Sehingga besarnya tingkat ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Petrus, 2016) yang memberi hasil bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan pada PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak.

### 2. Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV. Berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan uji parsial-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,121 Hasil lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan, yaitu 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap price to book value, bahwa dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak.

Semakin tinggi tingkat nilai current ratio maka dapat diindikasikan adanya dana yang mengganggu berarti terdapat penurunan laba karena aktiva yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek dan tidak dapat dijadikan untuk patokan pengambilan keputusan berinvestasi dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah & Adhi, 2017) yang memberi hasil bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Return on Asset dan Current Ratio secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga pada penelitian ini memberi hasil bahwa variabel ROA dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat signifikansinya adalah  $0,035 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ROA dan CR berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salim & Susilowati, 2019) yang memberikan hasil bahwa ROA dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV.

### 4. Pengaruh Variabel Dominan antara Return On Asset dan Current Ratio

Hipotesis Keempat pada penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel CR memiliki pengaruh sangat dominan terhadap PBV. Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel ROA memiliki nilai beta sebesar -0,273 dan variabel CR memiliki nilai beta sebesar -0,229. Sehingga bisa disimpulkan bahwa CR memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap PBV, karena nilai CR -0,229 lebih besar dari ROA tetapi berpengaruh negatif.

#### 4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel *ROA (Return On Asset)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *PBV (Price to Book Value)*.
2. Variabel *CR (Current Ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *PBV (Price to Book Value)*.
3. Variabel *ROA (Return On Asset)* dan *CR (Current Ratio)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *PBV (Price to Book Value)*.

#### REFERENSI

- Ane, La. 2011. "Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama". Medan : Unimed.
- Ariefianto, M. D. 2012. "Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews". Jakarta: Erlangga.
- Carbonella, A. & Kasmir, S. 2015 "Dispossession, disorganization and the anthropology of labor". *Anthropologies of Class: Power, Practice, and Inequality*. Cambridge University Press, hal: 41–52.
- Chasanah, A. N. & Adhi, D. K. 2018. "Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate yang listed di BEI tahun 2012-2015". *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol.12, No.2, hlm: 109–128.
- Chen, L.-J. & Chen, S.-Y. 2011. "The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators". *Investment Management and Financial Innovations*, vol.8, issue 3, hlm: 121–129.
- Chowdhury, A. & Chowdhury, S. P. 2010 "Impact of capital structure on firm's value: Evidence from Bangladesh". *Business and Economic Horizons*, issue 3, hlm: 111–122.
- Ghozali, I. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, A. L. K. I. 2018. "Comprehensive Edition". Cetakan ke-3, Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Husna, A. and Satria, I. 2019. "Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value". *International Journal of Economics and Financial*, vol.9, issue 5, hlm:50.
- Ilmaniyah, R. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI)". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Jumingan. 2011. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M. & Sasongko, H. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal aplikasi bisnis dan manajemen (JABM)*, vol.3, no.3, hlm: 458.
- Lumpkin, G. T., Brigham, K. H. & Moss, T. W. 2010. "Long-term orientation: Implications for the entrepreneurial orientation and performance of family businesses". *Entrepreneurship & Regional Development*. Taylor & Francis, vol.22, issue 3–4, hlm: 241–264.
- Masidonda, J.L. & Djumahir I. U. S., 2013. "Determinants of Capital Structure and Impact Capital Structure on Firm Value". *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, hlm: 23-30.
- Moghadas, A., Pouraghajan, A. & Bazugir, V. 2013. "Impact of capital structure on firm value: Evidence from Tehran Stock Exchange". *Management Science Letters*, vol.3, issue.6, hlm: 1358–1535.
- Nima, Z. A. et al. 2014. "Circulating tumor cell identification by functionalized silver-gold nanorods with multicolor, super-enhanced SERS and photothermal resonances". *Scientific reports*. Nature Publishing Group, vol.4, issue.1, hlm: 1–8.
- Petrus, N. 2016. "Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pt Medco Energi Internasional, Tbk. Dan Entitas Anak". *Fin-Acc (Finance Accounting)*, vol. 1, no. 6.
- Salim, M. N. and Susilowati, R. 2019. "The Effect of Internal Factors on Capital Structure and its Impact on Firm Value: Empirical Evidence From The Food and Beverages Industry Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017". *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, vol.6, issue. 7, hlm: 173–191.

- Sondakh, P., Saerang, I. & Samadi, R. 2019 "Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016)", *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 7, no. 3.
- Sondakh, R. 2019."The effect of dividend policy, liquidity, profitability and firm size on firm value in financial service sector industries listed in Indonesia stock exchange 2015-2018 period", *Accountability*, vol. 8, issue 2, hlm: 91–101.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M. 2006."Studi Empiris Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia". tesis. Magister Akuntansi UNDIP, 6.
- Sukmawardini, D. & Ardiansari, A. 2018."The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value".*Management Analysis Journal*, vol. 7, issue 2, hlm: 211–222.
- Utami, V. F. 2017."Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage, dan Size terhadap Nilai Perusahaan".Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Wahyuningsih, P. & Widowati, M. 2016. "Analisis ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)". *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, vol. 8, no.3, hlm: 83–102.
- Widiyanto, M.A. 2013. "Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya".Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yemima.2012. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio". Skripsi. S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.